



MODUL 1.6

STUDI

LAPANGAN DAN

BENCHMARKING

SEKOLAH INOVASI DESA

KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA



H. Mudyat Noor, S.Hut
Bupati Penajam Paser Utara

Abdul Waris Muin
Wakil Bupati Penajam Paser Utara

TUJUAN MODUL



Modul ini dirancang untuk membekali peserta Sekolah Inovasi Desa (SID) dengan kemampuan dalam melakukan studi lapangan dan *benchmarking* sebagai bagian dari proses pengembangan inovasi di desa. Melalui modul ini, peserta akan mempelajari pentingnya studi lapangan, teknik-teknik pelaksanaannya, serta bagaimana melakukan benchmarking untuk mendapatkan pembelajaran dari praktik-praktik inovasi di desa lain.

PENTINGNYA STUDI LAPANGAN DALAM PENGEMBANGAN INOVASI DESA

- Studi lapangan = pengamatan & penggalian informasi langsung di desa.
- Tujuan: memahami kondisi, masalah, & potensi desa secara mendalam.

1. Memahami Konteks Lokal

- Karakteristik geografis, sosial-budaya, ekonomi, & kelembagaan;
- Inovasi lebih relevan & sesuai kebutuhan spesifik desa.

2. Mengidentifikasi Permasalahan & Potensi

- Menemukan masalah aktual desa;
- Menggali potensi yang bisa dikembangkan;
- Dasar merancang solusi inovatif yang tepat sasaran.

3. Membangun Empati & Keterlibatan Masyarakat

- Interaksi langsung dengan warga;
- Menumbuhkan rasa memiliki;
- Dukungan masyarakat terhadap inovasi lebih kuat.

4. Memperoleh Umpan Balik & Pembelajaran

- Feedback langsung dari masyarakat terkait ide inovasi;
- Bahan untuk penyempurnaan & perbaikan inovasi.

Kesimpulan

Studi lapangan : langkah penting untuk inovasi desa

Memberikan pemahaman, empati, & data faktual sebagai dasar pengembangan.

TEKNIK-TEKNIK STUDI LAPANGAN

Peserta mempelajari metode pengumpulan data langsung di desa agar efektif & komprehensif



BENCHMARKING PRAKTIK INOVASI DI DESA LAIN

- Benchmarking = belajar dari praktik inovasi yang sukses di desa lain.
- Tujuan: inspirasi, pembelajaran, & perbaikan inovasi di desa sendiri.

01



Tujuan & Manfaat Benchmarking

- Mendapatkan ide & inspirasi inovasi baru.
- Mempelajari pendekatan, strategi, & model efektif.
- Mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) untuk diadaptasi.
- Memperoleh wawasan & pembelajaran untuk perbaikan inovasi desa sendiri.

02



Proses Benchmarking

- Perencanaan → tentukan fokus, tujuan, objek benchmarking.
- Pencarian & Seleksi → pilih desa/praktik yang relevan.
- Pengumpulan Data → studi lapangan, wawancara, dokumentasi.
- Analisis & Pembelajaran → kaji praktik inovasi & petakan pelajaran.
- Adaptasi & Implementasi → sesuaikan praktik terbaik dengan konteks desa sendiri.

03



Memilih Objek Benchmarking yang Tepat

- Kriteria pemilihan:
- Kesamaan karakteristik desa.
- Keunggulan inovasi.
- Relevansi dengan permasalahan desa sendiri.

04



Teknik Pengumpulan Data Benchmarking

- Studi lapangan.
- Telaah dokumen.
- Wawancara jarak jauh.
- Pemanfaatan media digital.

Kesimpulan

- *Benchmarking* = cara efektif belajar dari keberhasilan desa lain.
- Hasilnya dapat diadaptasi sesuai konteks lokal untuk memperkuat inovasi desa sendiri.

PRAKTIK STUDI LAPANGAN & BENCHMARKING

Peserta mempraktikkan langsung pengumpulan data & pembelajaran inovasi desa

Tujuan: melatih keterampilan observasi, analisis, & adaptasi praktik inovatif

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Studi Lapangan

- Menyusun rencana → tujuan, fokus pengamatan, lokasi, informan, alokasi waktu & sumber daya.
- Melakukan pengamatan di desa terpilih.
- Teknik: observasi, wawancara, FGD, dokumentasi.

2. Analisis & Penyusunan Laporan Studi Lapangan

- Analisis data yang terkumpul.
- Laporan berisi gambaran desa, masalah, potensi, & pembelajaran.

3. Perencanaan dan Pelaksanaan *Benchmarking*

- Menentukan fokus & tujuan benchmarking.
- Memilih objek benchmarking (desa/praktik inovatif).
- Menyusun rencana pengumpulan data.
- Mengunjungi desa/praktik terpilih.
- Terapkan teknik pengumpulan data yang relevan.

4. Analisis & Penyusunan Laporan *Benchmarking*

- Menganalisis praktik inovasi yang ditemukan.
- Pemetaan pembelajaran untuk desa sendiri.
- Laporan benchmarking sebagai output.

5. Presentasi & Refleksi

- Peserta mempresentasikan hasil studi & benchmarking.
- Refleksi bersama: pembelajaran, tantangan, & perbaikan.

Kesimpulan:

- Studi lapangan + benchmarking = pengalaman nyata untuk merancang inovasi desa.
- Bekal penting bagi pemimpin & penggerak desa untuk inovasi yang tepat sasaran & berdampak positif.

CONTOH KASUS : MEMAHAMI DESA MELALUI STUDI LAPANGAN DAN BENCHMARKING: PENGEMBANGAN INOVASI DI DESA MAKMUR

Konteks Desa:

Desa pegunungan, ekonomi dominan sektor pertanian (sayur);

Tantangan: penurunan hasil panen (perubahan iklim), akses pasar terbatas (jauh dari kota);

Kepala Desa (Pak Andi) ikut Sekolah Inovasi Desa (SID) → fokus pada studi lapangan & benchmarking.



CONTOH KASUS : MEMAHAMI DESA MELALUI STUDI LAPANGAN DAN BENCHMARKING: PENGEMBANGAN INOVASI DI DESA MAKMUR

Kesimpulan Kasus



Studi lapangan = memahami masalah & potensi Desa Makmur



Benchmarking = belajar praktik inovasi sukses desa lain.



Hasil: dasar perancangan inovasi → pertanian organik, akses pasar digital, wirausaha baru.



Dampak: peningkatan produktivitas, akses pasar, aktivitas ekonomi, & kesejahteraan masyarakat



TERIMA KASIH